BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil setelah melakukan penelitian pada Warunk Upnormal Burangrang adalah:

1. Perusahaan saat ini hanya melakukan pemesanan barang satu minggu sekali setiap hari Selasa dan belum menggunakan metode pengendalian persediaan tertentu.
2. Sistem pengendalian persediaan yang sebaiknya digunakan oleh perusahaan adalah pengendalian persediaan Model Probabilistik, karena jumlah permintaan dan pemesanan yang selalu berubah-ubah. Model Probabilistik yang digunakan adalah untuk kasus *Back Order* dan *Lost Sales*.
3. Biaya persediaan yang dapat diminimalisir dengan menggunakan Model Probabilistik Q pada kasus *Lost Sales* untuk mie ayam spesial adalah Rp577.502,-/tahun dan untuk mie goreng adalah Rp 494.231,-/tahun. Sedangkan jika dengan kasus *Back Order* total biaya persediaan yang dapat diminimalisir untuk mie ayam spesial adalah Rp 512.333,-/tahun dan untuk mie goreng adalah Rp 443.750,-/tahun. Jika perusahaan menggunakan kebijakan perusahaan tanpa menggunakan model probabilistik, biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan dengan kasus *Lost Sales* untuk mie ayam spesial dan mie goreng adalah Rp 32.001.325,-/tahun dan Rp 63.324.342,-/tahun. Sedangkan untuk kasus *Back Order*, total biaya persediaan untuk mie ayam

spesial dan mie goreng adalah Rp 31.922.673,-/tahun dan Rp 63.257.034,-/tahun.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini adalah saran yang diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan:

1. Sebaiknya perusahaan menggunakan pengendalian persediaan dengan menggunakan Model Probabilistik karena mengurangi biaya persediaan.
2. Perusahaan sebaiknya menghindari kasus *Lost Sales* karena merugikan.